



at-tamkin

Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
<http://ejournal.uniramalang.ac.id/attamkin/>

Volume 1 No. 2 Oktober 2018

IMPLEMENTASI PROGRAM GUNUNGKIDUL MENGAJAR DALAM RANGKA PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN MASYARAKAT DI KABUPATEN GUNUNGKIDUL

Imambang Eka Sulistya¹⁾, Novita Budirahayu²⁾

Universitas Sebelas Maret

e-mail: sulistya125@student.uns.ac.id¹⁾, novita.budirahayu@student.uns.ac.id²⁾

Info Artikel

Diterima: Agustus 2018
Disetujui: September 2018
Dipublikasikan: Oktober 2018

Kata Kunci:

Gunung kidul Mengajar,
Pendidikan, Kurikulum,
Implementasi Program

Abstrak

Kabupaten Gunungkidul mempunyai berbagai keterbatasan akses pendidikan serta minat untuk menuntut ilmu pada jenjang lebih tinggi masih rendah, sehingga kualitas sumber daya manusia kalah bersaing dengan kabupaten/kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Berkat adanya program Gunungkidul Mengajar maka secara tidak langsung dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar anak. Anak terdorong dan mau belajar dengan baik karena menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan melalui kurikulum bimbingan belajar dan tematik. Dengan kurikulum tersebut, anak dapat memperoleh pengalaman, ilmu, dan berbagai manfaat lain yang berguna bagi kehidupannya sehari-hari. Maka dengan itu, penerapan program Gunungkidul Mengajar diharapkan semakin merata ke berbagai pelosok Gunungkidul yang akan memajukan kualitas pendidikan dimasa mendatang. Namun demikian, masih diperlukan pengembangan baik di internal maupun eksternal. Pada internal masih diperlukan pengembangan sumber daya manusia generasi ketiga. Adapun di eksternal diperlukan pembuatan Surat Keputusan dari notaris sebagai landasan, pengembangan program serupa ke desa-desa lain yang membutuhkan, serta mengencarkan publikasi hasil implementasi program agar semakin diketahui oleh masyarakat secara luas.

© 2018 LPPM Unira Malang

Alamat korespondensi:
Universitas Sebelas Maret
e-mail: sulistya125@student.uns.ac.id¹

p-ISSN: 2621-2765
e-ISSN: 2621-3532

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu komponen penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Sistem pendidikan yang berkualitas merupakan akses utama dalam mewujudkan salah satu cita-cita kemerdekaan Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, sebagaimana yang tercermin dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea IV. Kecerdasan yang hendak dicapai yaitu kecerdasan kognitif dan kecerdasan karakter. Kecerdasan kognitif sangat penting dalam mendukung pengembangan karir anak bangsa, sedangkan kecerdasan karakter bersifat mendukung kecerdasan kognitif. Kecerdasan karakter berguna dalam mengolah emosional, tata perilaku, kepribadian, dan tata moral yang bertujuan untuk menciptakan kehidupan bermasyarakat yang aman, damai, tentram, rukun, dan sejahtera.

Penyediaan fasilitas pendidikan yang berkualitas secara adil dan merata sangat berguna dalam mencapai kesetaraan pendidikan bagi seluruh anak bangsa, sehingga ketimpangan dibidang pendidikan dapat dihapuskan. Melalui fasilitas pendidikan yang berkualitas, mereka dapat memperoleh akses pembelajaran yang berkualitas yang berguna dalam membentuk kecerdasan intelektual dan kecerdasan karakter. Kesemuanya tersebut bertujuan untuk membentuk insan cerdas, berakhlak, unggul, dan siap bersaing dalam percaturan global di masa depan.

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan pusat pendidikan di Indonesia, oleh

sebab itu tak khayal jika disebut sebagai Kota Pelajar. Gelar sebagai Kota Pelajar yang telah melekat didalamnya secara tidak langsung menginterpretasikan bahwa kualitas sumber daya manusia sudah sangat baik. Kualitas sumber daya manusia dapat diketahui dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2015 telah mencapai Indeks Pembangunan Manusia sebesar 77,59. Hal itu merupakan sebuah prestasi dan wujud nyata sebagai Kota Pelajar. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa pemerataan pembangunan manusia khususnya bidang pendidikan di provinsi ini belum dapat sepenuhnya di wujudkan. Keterjangkauan akses pendidikan di daerah pelosok merupakan salah satu penyebabnya. Oleh karena itu, Kabupaten Gunungkidul sebagai salah satu kabupaten/kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang terletak di daerah pelosok masih mengalami permasalahan pengembangan kualitas pendidikan.

Kualitas pembangunan manusia di kabupaten ini memang sangat tertinggal dibandingkan dengan kabupaten/kota lainnya. Kabupaten Gunungkidul menempati urutan paling bawah dalam pembangunan manusia yaitu hanya dapat mencapai Indeks Pembangunan Manusia pada tahun 2015 sebesar 67,41. Adapun rincian capaian pembangunan manusia di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut ini:

Tabel 1 Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi DIY Tahun 2015

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) [metode baru] Kabupaten/Kota di DIY Tahun 2015								
Kabupaten/Kota	Angka Harapan Hidup	Angka Harapan Lama Sekolah	Rata-rata Lama Sekolah	Pengeluaran Perkapita Disesuaikan	Indeks Kesehatan	Indeks Pendidikan	Indeks Pengeluaran	IPM [metode baru]
D.I. Yogyakarta	74.68	15.03	9	12684.24	84.12	71.75	77.40	77.59
Kulonprogo	75	13.55	8.40	8687.81	84.61	65.66	65.84	71.52
Bantul	73.44	14.72	9.08	14320.10	82.21	71.14	81.11	77.99
Gunungkidul	73.69	12.92	6.46	8336.07	82.60	57.42	64.57	67.41
Sleman	74.57	15.77	10.30	14561.89	83.96	78.14	81.62	81.20
Yogyakarta	74.25	16.32	11.41	17316.78	83.46	83.35	86.92	84.56

Sumber: BPS Prov. DIY, 2018.

Kabupaten Gunungkidul terletak di daerah terpencil di Perbukitan Sewu Yogyakarta, sehingga mempunyai kultur lokal yang khas dan berbeda dengan kabupaten/kota lainnya. Pengaruh globalisasi yang mulai merambah daerah tersebut, namun tidak diiringi penguatan budaya lokal dan kualitas pendidikan memang dapat menyebabkan masalah sosial ekonomi masyarakat. Indeks Pembangunan Manusia rendah, Braindrain-urbanisasi, bunuh diri, zona merah, narkoba, pernikahan dini, balap liar, dan tawuran merupakan sekumpulan permasalahan yang terjadi di masyarakat Kabupaten Gunungkidul. Permasalahan tersebut diakibatkan oleh ketidaksiapan dalam membangun pondasi pembangunan kualitas manusia dalam menghadapi pengaruh globalisasi yang mulai merambah.

Berbagai permasalahan yang telah melanda di daerah tersebut, turut menarik kepedulian nurani putra daerah yang telah berhasil mengenyam pendidikan tinggi di kota untuk turut andil dalam menyelesaikannya. Mereka bertekad mendirikan sebuah komunitas

“Gunungkidul Menginspirasi” sebagai sebuah wadah untuk mendarmabaktikan ilmu yang telah diperoleh di jenjang pendidikan tinggi untuk memajukan daerahnya. Komunitas ini bertekad untuk mewujudkan generasi muda Gunungkidul

yang cerdas, berkarakter, dan berbudaya bangsa melalui kegiatan yang kontributif, edukatif, dan inspiratif. Adapun wujud nyata implementasi dari tekad yang kuat tersebut berupa: kegiatan menginisiasi gerakan berbasis pendidikan dan kepemudaan di Gunungkidul; membangun jejaring pemimpin putra daerah Gunungkidul masa depan; menciptakan kepedulian pemuda dalam pengabdian masyarakat; serta memupuk jiwa kepemimpinan, kebangsaan, gotong royong, dan berwawasan kearifan lokal.

Salah satu hasil inisiasi Komunitas “Gunungkidul Menginspirasi” yang berupa gerakan berbasis sosial masyarakat adalah program “Gunungkidul Mengajar”. Program ini bersifat kerelawanan yang bergerak untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mendorong minat masyarakat untuk mengenyam pendidikan yang lebih tinggi. Adapun sasaran utamanya adalah anak-anak dan pemuda Kabupaten Gunungkidul yang

berada di dusun yang pembangunan manusianya sangat tertinggal. Kegiatan yang dilakukan berupa pelatihan dan pendampingan belajar dengan metode pendekatan kemasyarakatan yang dilaksanakan di balai dusun.

Program “Gunungkidul Mengajar” memang cukup menarik untuk dikaji, dengan harapan kajian ini dapat menimbulkan daya tarik dan minat untuk membentuk komunitas dan program serupa di daerah lain sehingga dapat membantu pemerintah dalam meningkatkan akses dan kualitas pendidikan. Atas dasar tersebut, kami bermaksud membuat sebuah kajian observatif yang berjudul “Implementasi Program Gunungkidul Mengajar Dalam Rangka Peningkatan Kualitas Pendidikan Masyarakat Di Kabupaten Gunungkidul”.

2. PENDEKATAN DAN METODOLOGI

Program Gunungkidul Mengajar dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif yang mengacu pada konsep kolektif-kolaboratif yaitu sebuah gerakan sosial yang mengedepankan kebersamaan dan kolaborasi dalam memformulasikan sebuah tujuan pengabdian kepada masyarakat. Selain itu, pendekatan yang digunakan dalam perencanaan dan pelaksanaan program Gunungkidul Mengajar menggunakan asas egaliter (kesetaran), kolektif (kebersamaan), independent (bebas dari pengaruh parta politik), dan kekeluargaan.

Penyusunan kepengurusan dalam menjalankan program ini dengan menganggap

setiap orang adalah unik, beragam disatukan bukan diseragamkan. Konsep organisasi yang dibangun untuk menggerakkan program Gunungkidul Mengajar yaitu antara lain:

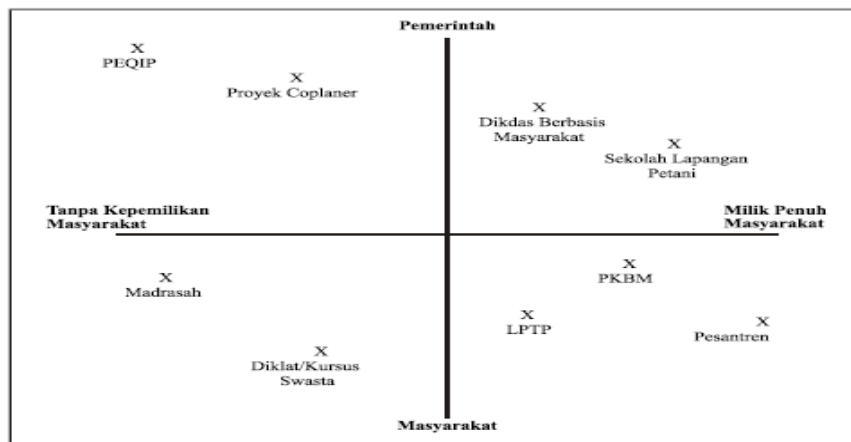
1. Struktur organisasi berbentuk radial dengan jejaring horizontal atau egaliter bukan piramidal/ *top-down*/komando;
2. Koordinasi secara kolektif melalui musyawarah mufakat;
3. Desentralisasi program berbasis divisi/departemenisasi;
4. Struktur terdiferensiasi dengan varian posisi fungsional/tim kerja dan efisien secara jabatan struktural;
5. Kombinasi strategi apex, *operating core*, dan aktivitas yang bersifat menunjang berkelola berbasis tim/*supporting staff*.

Relasi dalam organisasi kepengurusan yang dibangun adalah sebagai berikut:

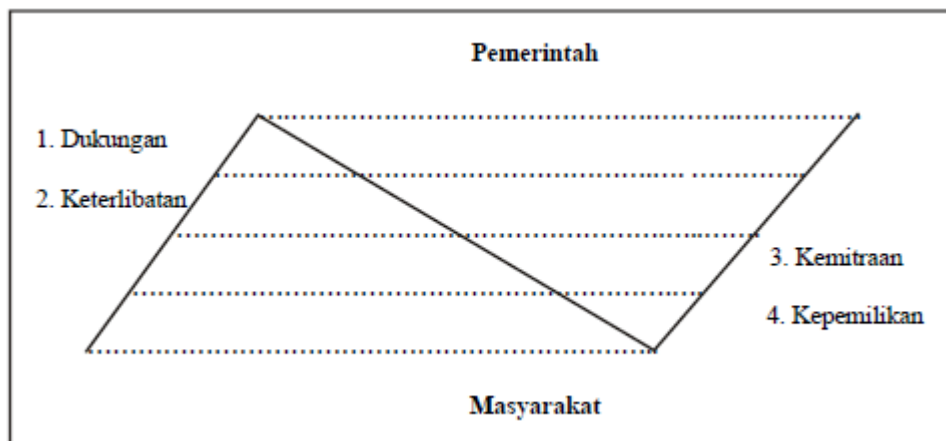
1. Komite pendamping adalah founder dan co-founder , pembina, dan pengurus yang telah demisioner purna kepengurusan.
2. Pengurus aktif adalah pelajar/pemuda Gunungkidul berumur 15-25 tahun dengan masa kepengurusan satu tahun per Agustus.
3. Relawan terbuka adalah pelajar atau pemuda yang bukan berasal dari Gunungkidul. Status yang disandang yaitu partisipasi tidak mengikat dan bersifat *ad-hoc* atau sementara sesuai kebutuhan program kerja. Partisipasinya tersebut diharapkan dapat memberikan transfer knowledge dan skill mengingat kualitas sumber daya manusia putra daerah Gunungkidul yang masih terbatas. Contoh

relawan program mengajar di desa binaan dan relawan program Buku Untuk Gunungkidul (BUG).

untuk mengawali jalan bersama dengan anak-anak muda yang berjejaring dalam misi kemanusiaan melalui pendidikan dan



Gambar 1 Pendidikan Berbasis Masyarakat Berdasarkan Keterlibatan Pemerintah Terhadap Swasta



Gambar 2 Pendidikan Berbasis Masyarakat Berdasarkan Tingkat Kepemilikan Masyarakat

3. PELAKSANAAN KEGIATAN

Komunitas Gunungkidul Menginspirasi merupakan komunitas kerelawanan yang bergerak dibidang sosial masyarakat, pendidikan, kepemudaan, dan kewirausahaan. Komunitas Gunungkidul Menginspirasi didirikan pada tanggal 28 Oktober 2012. Pembentukan komunitas ini pada tanggal tersebut sebagai simbolis hari sumpah pemuda yang memiliki maksud sebagai titik

kepemimpinan. Komunitas ini didirikan oleh Joko Susilo, Bondan Galih Dewanto, Imam Prasetyo, Destyana Hermawati, Emma Safitri, Ahmad Hasyim, Radint Dianto Rahmat, dan Merya Wulandari. Asas pendirian komunitas ini yaitu egaliter (kesetaraan), kolektif (kebersamaan), independent (terbebas dari pengaruh partai), dan kekeluargaan. Komunitas ini memiliki visi untuk

mewujudkan generasi muda Gunungkidul yang cerdas, berkarakter, dan berbudaya bangsa melalui kegiatan yang kontribusi, edukatif, dan inspiratif. Dalam mencapai tujuannya Gunungkidul Mengajar memiliki beberapa misi yang dijalankan yaitu menginisiasi gerakan berbasis pendidikan dan kepemudaan di Gunungkidul; membangun jejaring pemimpin daerah Gunungkidul masa depan; menciptakan kepedulian pemuda dalam pengabdian masyarakat; membentuk jiwa kepemimpinan, kebangsaan, gotong royong, dan berwawasan kearifan lokal. Dalam menjalankan visi misi, komunitas ini memiliki motto *Inspiring and Empowering : Bakti Untuk Handayani*.

Pada tahun 2013, komunitas Gunungkidul Menginspirasi melakukan pembentukan pengurus dan pelaksanaan program kerja. Pengurus yang terlibat dalam Komunitas Gunungkidul Menginspirasi yaitu Joko Susilo, Bondan Galih Dewanto, Imam Prasetyo, Destyana Hermawati, Emma Safitri, Ahmad Hasyim, Radint Dianto Rahmat, dan Merya Wulandari. Program kerja Komunitas Gunungkidul Menginspirasi yang tercermin dalam biro dan beberapa divisi diantaranya yaitu :

1. Biro PSDM, memiliki program kerja sebagai berikut :
 - a. Makrab *Upgrading*, merupakan upgrading anggota baru setiap periode setahun kepengurusan yang dilaksanakan pada bulan September;
 - b. Dolan Srawung Sedulur, merupakan agenda berwisata/ rasulan dan

bersilaturahmi ke sesama anggota komunitas dengan waktu tentatif;

- c. *Open Recruitment* Anggota, merupakan sebuah acara penerimaan anggota baru setiap periode setahun kepengurusan yang biasanya dilaksanakan bulan Agustus/September, dan
 - d. *Coaching* Bulanan, merupakan FGD materi tematik keorganisasian, pengembangan diri, dan kepemimpinan bagi anggota yang dilaksanakan setiap dua bulan sekali.
2. Divisi Pendidikan, memiliki program kerja sebagai berikut :
 - a. Buku Untuk Gunungkidul (BUG), merupakan program donasi buku dan pembuatan perpustakaan pedesaan di daerah 3T Gunungkidul yang biasanya dilaksanakan pada bulan Desember. BUG 1 dan 2 pelaksanaannya bekerjasama dengan perpustakaan desa yaitu Desa Soliman, Karangtaruna Ngeposari Semanu, dan Tempus Story. BUG 3 dan 4 membuat perpustakaan dari awal di Pacarejo Semanu, Paliyan, Playen, Siraman Kepek, yang bekerjasama dengan kompas dan mobil double cabin 4 x 4;
 - b. Campus Visit, merupakan kunjungan ke berbagai universitas untuk siswa/siswi dari Gunungkidul yang akan melanjutkan studi yang biasanya dilaksanakan pada bulan Maret;

- c. Bincang Online Pelajar, merupakan bincang melalui grup WA yang bersifat tematik;
 - d. Edu Expo, merupakan pameran universitas, beasiswa, dan talkshow pendidikan yang biasanya dilaksanakan pada bulan Februari;
 - e. Berbagi Kos; merupakan fasilitas inapan gratis untuk siswa/siswi dari Gunungkidul yang mengikuti tes masuk universitas yang biasanya dilaksanakan pada bulan Mei.
3. Divisi Kepemudaan, memiliki program kerja sebagai berikut :
- a. Jagongan Muda, merupakan talkshow kepemudaan di sekolah/SLTA/ruang publik dengan materi tematik dengan menghadirkan tokoh publik, aktivis, dan profesional dibidangnya, pelaksanaan ini satu tahun tiga kali yaitu November, Februari, dan Juni;
 - b. Gardu Muda, merupakan Training atau coaching materi pengembangan kapasitas diri bagi pemuda/pemudi di pedesaan Gunungkidul. Pelaksanaan Gardu Muda dilaksanakan tiga kali dalam satu tahun yaitu bulan November, Februari, dan Juni.
4. Divisi Sosial Masyarakat, memiliki program kerja sebagai berikut :
- a. Bina Desa/Gunungkidul Mengajar, merupakan pendampingan desa binaan dengan fokus pengembangan bidang pendidikan, ekonomi, dan kepemudaan. Saat ini berjalan program mengajar di Desa Binaan Ngeposari Kecamatan Semanu dan Desa Tritis Kecamatan Tanjungsari. Pelaksanaan program desa binaan ini dilaksanakan setiap hari Minggu, dua kali dalam sebulan.
 - b. Berbagi Handayani, merupakan program filantropi dan solidaritas kemanusiaan yang bersifat insidental.
5. Divisi Humas dan Jaringan, memiliki program kerja sebagai berikut:
- a. Srawung Tokoh, merupakan agenda kunjungan tokoh inspiratif asli Gunungkidul dari berbagai latar belakang yang dilaksanakan pada bulan Maret, Juni, September, November;
 - b. Srawung Komunitas, merupakan studi banding ke berbagai komunitas sosial/kepemudaan/pendidikan yang ada di DIY dan dilaksanakan pada bulan April, Oktober, dan Januari.
6. Divisi Kewirausahaan, memiliki program kerja sebagai berikut:
- a. GM Store, merupakan *fund raising* produksi korsa anggota, *merchandise* bertemakan Gunungkidul dan produk desa binaan. Laba penjualan didonasikan untuk program kegiatan komunitas dengan waktu tentatif;
 - b. Nitip Gundul, merupakan jasa intip pembelian berbagai produk asli Gunungkidul. Keuntungan diorasikan untuk program *charity* dan pembiayaan program kegiatan komunitas dengan waktu tentatif.

7. Divisi Media dan Informasi, memiliki program kerja sebagai berikut:
- a. Inspirasi Gunungkidul, merupakan ulasan profil tokoh berprestasi dan inspiratif dari Gunungkidul yang telah berkontribusi dalam memajukan daerah Gunungkidul dan Bangsa Indonesia dengan waktu pelaksanaan setiap bulan.
 - b. Good News From Gunungkidul, merupakan liputan berita mengenai berbagai prestasi dan berita baik tentang Gunungkidul.
 - c. Info Muda, merupakan postingan info mengenai berbagai seleksi program kepemudaan dan pelajar seperti beasiswa *exchange student*, *training* dan lain sebagainya dengan waktu pelaksanaan setiap bulan.
 - d. Tim Kreatif, merupakan admin *official account*, *designer grafis*, dan *videografer*.

Pada tahun 2014, Komunitas Gunungkidul Mengajar melakukan pengembangan keorganisasian kemudian pada tahun 2015 melakukan pengembangan program kerja. Kemudian pada tahun berikutnya melakukan berbagai pengembangan, dan pada tahun 2016 ada sebuah program yaitu Gunungkidul Mengajar yang pada akhirnya tahun 2018 mengalami kondisi yang optimal. Program Gunungkidul Mengajar baru dirasakan efektif keberadaannya pada dua tahun terakhir.

Gunungkidul Mengajar merupakan salah satu program dari Gunungkidul

Menginspirasi Divisi Sosial Masyarakat. Fokus kegiatan utama Gunungkidul Mengajar adalah mengajar di desa binaan. Desa binaan yang menjadi sasaran Gunungkidul Mengajar adalah Desa Tritis Kecamatan Tanjungsari dan Desa Ngeposari Kecamatan Semanu. Pada tahap periode Februari-Agustus 2018 pelaksanaan Gunungkidul Mengajar di Desa Tritis dilaksanakan di Dusun Tritis, sedangkan Desa Ngeposari dilaksanakan di Dusun Kalangbangi Lor, Dusun Kalangbangi Kidul, dan Dusun Munggur. Latarbelakang pemilihan Desa Tritis dan Desa Ngeposari adalah sebagai berikut:

1. Letak Desa Tritis dan Ngeposari sangat strategis yaitu di jalur wisata Kabupaten Gunungkidul, sehingga diperlukan sumber daya manusia yang mumpuni;
2. Akses pendidikan ke kota yang sulit dan jauh dari keterjangkauan;
3. Pembangunan dan pengembangan wilayah pesisir yang kurang optimal, sehingga memunculkan sebuah fenomena baru yaitu *brain drain*. *Brain-drain* yang menjadi-jadi dan tidak ditekan, maka berpotensi menghambat pembangunan di daerah tersebut, sehingga perlu dicarikan solusi secara segera;
4. Keterbukaan birokrat desa sehingga memudahkan dalam perizinan pelaksanaan Gunungkidul Mengajar;
5. Desa Tritis mempunyai pemuda desa yang partisipatif dan sangat peduli terhadap pengembangan desanya serta bersedia berperan aktif dalam kegiatan program Gunungkidul Mengajar. Adapun

Desa Ngeposari mempunyai komunitas karang taruna yang maju dan unggul, sehingga mereka mau berperan dan ikut berturut aktif dalam kegiatan belajar mengajar pada program “Gunungkidul Mengajar”.

Divisi Sosial Masyarakat dalam pelaksanaan program Gunungkidul Mengajar di Desa Tritis dan Desa Ngeposari menggunakan sumber daya manusia internal dan eksternal. Sumber daya internal berasal dari Komunitas Gunungkidul Menginspirasi dan komunitas sosial yang bergerak di bidang pendidikan dan pengabdian masyarakat, misalnya “Yogyakarta Mengajar. Adapun sumber daya eksternal berasal dari *recruitment* relawan mengajar yang bersifat terbuka bagi seluruh mahasiswa yang berasal dari berbagai universitas di wilayah Yogyakarta dan sekitarnya. Relawan mengajar tersebut mempunyai tugas menjalankan program dan kegiatan yang telah disusun oleh Divisi Sosial Masyarakat di desa binaan selama enam bulan di Desa Tritis dan Desa Ngeposari. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di Desa Tritis berfokus pada Dusun Tritis yang pelaksanaannya berpusat di Balai Desa Tritis Kecamatan Semanu. Adapun pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di Desa Ngeposari berfokus pada Dusun Kalangbangi Lor, Dusun Kalangbangi Kidul serta Dusun Munggur yang pelaksanaannya berpusat di Balai Desa Ngeposari Kecamatan Tanjungsari. Fokus pendampingan kegiatan belajar mengajar berfokus pada siswa jenjang

pendidikan Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Penerapan Program Gunungkidul Mengajar menggunakan konsep *Forum Group Discussion (FGD)* dengan pemuda karang taruna di dusun terkait, adapun pelaksanaannya sesuai dengan kurikulum dari Gunungkidul Mengajar. Kurikulum yang menunjang pelaksanaan Gunungkidul Mengajar berupa kurikulum bimbingan belajar dan kurikulum tematik. Kurikulum bimbingan belajar merupakan kurikulum yang membantu akademik sekolah seperti mengerjakan tugas, Pekerjaan Rumah (PR), dan lain sebagainya. Sedangkan kurikulum tematik merupakan kurikulum yang menyesuaikan tema-tema yang telah dirancang untuk diimplementasikan setiap pekan kedua dan pekan keempat dalam pelaksanaan program Gunungkidul Mengajar. Kurikulum tematik meliputi:

1. Lingkungan: melakukan pemberdayaan barang bekas untuk menghasilkan produk hiasan yang memiliki nilai serta melakukan penghijauan melalui penanaman pohon;
2. Keterampilan: pemberian keterampilan tentang kepenulisan yang berkaitan dengan pembuatan *Curriculum Vitae (CV)* dan *Motivation Letter (Motlet)*. Keterampilan ini dimaksudkan untuk memberikan stimulus sekaligus *awareness* meskipun akses pendidikan sulit dijangkau akan tetapi mimpi tetaplah mimpi yang menuntut untuk diperjuangkan;

3. Nasional: menanamkan nilai-nilai nasionalisme melalui pemutaran video dan permainan games;
4. Pohon Impian: ajang keberanian untuk menuliskan mimpi-mimpi dan menggantungkannya di pohon impian;
5. *Asean Economic Community (AEC)*: berupa kurikulum tematik yang menyosialisasikan mengenai masyarakat ekonomi ASEAN;
6. serta tema-tema lain yang menyesuaikan kebutuhan anak-anak sasaran Program Gunungkidul Mengajar.

Pelaksanaan Gunungkidul Mengajar memiliki beberapa faktor baik faktor keberhasilan maupun faktor kegagalan. Faktor keberhasilan pelaksanaan Program Gunungkidul Mengajar yaitu adanya kapasitas karang taruna baik di Desa Tritis maupun di Desa Ngeposari sehingga memudahkan pelaksanaan Gunungkidul Mengajar. Hal itu karena disamping untuk pengabdian masyarakat juga bertujuan untuk memberdayakan pemuda setempat agar ikut berpartisipasi dalam mengembangkan desanya. Adapun faktor kegagalan dalam pelaksanaan Program Gunungkidul Mengajar yaitu adanya aparat desa yang mempersulit perizinan serta kurangnya keterbukaan sehingga tidak berkenan untuk dilakukan pengabdian masyarakat. Alhasil Komunitas Gunungkidul Menginspirasi melalui Program Gunungkidul Mengajar tidak jadi memilih desa yang ditunjuk, akhirnya malah memilih desa sebelah yaitu Desa Tritis dengan

berbagai pertimbangan yang telah disebutkan sebelumnya.

Disamping itu, terdapat hambatan yang dihadapi dalam implementasi Program Gunungkidul Mengajar diantaranya yaitu kurangnya sumber daya manusia terutama dari relawan mengajar yang sifatnya non-profit sehingga dibutuhkan komitmen, daya tahan, serta konsistensi relawan mengajar. Selain itu, kurangnya kedisiplinan waktu dan akses perjalanan yang sangat jauh dari titik kumpul keberangkatan di Yogyakarta dan Gunungkidul seringkali membuat pelaksanaan Program Gunungkidul Mengajar terlambat dari waktu yang telah ditentukan.



Gambar 3 Pelaksanaan Program

4. HASIL KEGIATAN DAN PEMBELAJARAN DARI IMPLEMENTASI KEGIATAN/ PROGRAM

Gunungkidul Mengajar merupakan salah satu program dari Gunungkidul Menginspirasi Divisi Sosial Masyarakat. Fokus kegiatan utama Gunungkidul Mengajar adalah mengajar di desa binaan. Desa binaan yang menjadi sasaran Gunungkidul Mengajar adalah Desa Tritis Kecamatan Tanjungsari dan Desa Ngeposari Kecamatan Semanu. Kurikulum yang diterapkan dalam kegiatan Gunungkidul Mengajar adalah kurikulum bimbingan belajar dan kurikulum tematik.

Hasil implementasi program/kegiatan kurikulum bimbingan belajar adalah anak semakin terbantu dalam bidang akademik, misalnya anak-anak semakin terbantu dalam mengerjakan tugas sekolah, Pekerjaan Rumah (PR), dan sebagainya. Adapun hasil implementasi program/kegiatan kurikulum tematik adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan: anak semakin kreatif dalam mengolah barang bekas yang tak terpakai menjadi barang yang lebih bernilai guna, selain itu anak semakin memahami pentingnya menanam pohon bagi penghijauan disekitar kita. Anak juga semakin paham bahwa lingkungan yang bersih, hijau, dan tidak tercemar sampah merupakan lingkungan yang sehat dan perlu dijaga keberlangsungannya agar alam semakin lestari;
2. Keterampilan: Anak semakin paham dan memiliki kemampuan dan keterampilan tentang kepenulisan yang berkaitan dengan pembuatan *Curriculum Vitae (CV)* dan *Motivation Letter (Motlet)*. Dengan adanya keterampilan ini, anak dapat memperoleh stimulus sekaligus *awareness* meskipun akses pendidikan sulit dijangkau akan tetapi mimpi tetaplah mimpi yang menuntut untuk diperjuangkan;
3. Nasional: melalui kegiatan pemutaran video dan permainan games, anak semakin mempunyai jiwa dan nilai-nilai nasionalisme. Anak semakin mencintai negara dan menghargai jasa-jasa para pahlawan yang rela berkorban dalam berjuang meraih kemerdekaan;

4. Pohon Impian: anak semakin mempunyai keberanian dalam menuliskan mimpi-mimpi yang dimilikinya untuk dicapai dimasa depan;
5. *Asean Economic Community (AEC)*: anak semakin mengenal negara negara anggota ASEAN, kawasan ASEAN, dan memahami arti pentingnya *Asean Economic Community (AEC)*.
6. Serta berbagai macam manfaat yang diperoleh anak yang sangat berguna pada kehidupan sehari-hari



Gambar 4 Hasil Implementasi Pelaksanaan Program

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan tersebut maka kesimpulan dalam kajian ini adalah bahwa Kabupaten Gunungkidul mengalami berbagai kendala akses pendidikan dan minat untuk menuntut ilmu dijenjang lebih tinggi masih rendah sehingga kualitas sumber daya manusia masih rendah. Berkat adanya program Gunungkidul Mengajar maka secara tidak langsung dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar anak. Maka dengan itu penerapan program Gunungkidul Mengajar yang semakin merata ke pelosok Gunungkidul

akan memajukan kualitas pendidikan dimasa mendatang. Namun demikian, masih diperlukan pengembangan baik di internal maupun eksternal. Pada internal masih diperlukan pengembangan sumber daya manusia generasi ketiga. Adapun di eksternal diperlukan pembuatan Surat Keputusan dari notaris sebagai landasan, pengembangan program serupa ke desa-desa lain yang membutuhkan, serta mengencarkan publikasi hasil implementasi program agar semakin diketahui oleh masyarakat secara luas.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Karya tulis kajian ilmiah ini kami persembahkan teruntuk:

1. Almamater Universitas Sebelas Maret tercinta;
2. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sebelas Maret;
3. Orang tua dan segenap keluarga, terimakasih atas curahan cinta dan doa yang selalu menaungi langkah kami dalam menggapai cita.
4. Komunitas Gunungkidul Menginspirasi

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS). (2015). *Indeks Pembangunan Manusia 2015 (metode baru)*. Jakarta : Bada Pusat Statistik. <https://yogyakarta.bps.go.id/dynamictable/2016/11/21/3/indeks-pembangunan-manusia-ipm-2015-metode-baru-.html>
- Griffithhs, V.L. (1982). *Masalah Pendidikan di Daerah Pedesaan*. Jakarta: Bhratara Karya Aksara.
- Miles, B.M. & Huberman, A.M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press
- Moleong. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Munandar, U. 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak*. Jakarta: Penerbit Renika Cipta.
- Nasdian, T. F. 2014. *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Sardiman. 1986. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Toto. (2005). Konsep Dasar Pendidikan Berbasis Masyarakat. Palembang: IAIN Raden Patah . <https://www.researchgate.net/publication/264869655/download>
- Suryadi, Ace. 2014. *Pendidikan Indonesia Menuju 2025, Outlook: Permasalahan, Tantangan, dan Alternatif Kebijakan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suryono, Y. 2014. *Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)*. Yogyakarta: UNY Press.
- Susilo, Joko. 2018, September 3. Personal Interview.
- Theresia, A. 2014. *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung: Alvabeta
- Tirtarahardja, Umar., & La Sulo, S.L. (2005). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Shane. Harold G. (2002). *Arti Pendidikan Bagi Masa Depan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Imambang, dkk.

Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1995

Zubaedi. 2012. *Pendidikan Berbasis Masyarakat : Upaya Menawarkan Solusi Terhadap Berbagai Problem Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.